

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuan dalam menunjang pembangunan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan Negara.

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan, sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitasnya, keberadaan dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman.

Setiap lembaga pendidikan dipastikan ingin memberikan dan memperoleh mutu pendidikan yang baik kepada siswanya, sudah tentu hal ini perlu ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pendidikan di dalamnya lembaga pendidikan itu sendiri, yakni melalui keprofesionalan pendidik (guru), materi pelajaran dan juga kurikulum sebagai system yang mengatur pelaksanaan pendidikan yang kesemuanya ini menjadi barometer dalam mengetahui kualitas mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses kodrati manusia yang secara sadar dan terarah berisi pembinaan, yang mengarahkan manusia pada peningkatan dan pengembangan diri siswa sehingga lebih mapan secara kualitatif dalam berkiprah di tengah kehidupannya, pendidikan secara terus menerus berjalan ke depan dengan hasil yang akan menentukan perjalanan bangsa di masa yang mendatang.

Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, dimana ada guru disitu ada siswa yang ingin belajar dari guru, sebaliknya dimana ada siswa disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada siswa. Pada hakikatnya guru dan siswa itu bersatu, mereka adalah jiwa, terpisah dalam raga, raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai “dwi tunggal”.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dari pada ada tuntutan pekerjaan guru, yang mendasarkan pengabdiannya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya, guru adalah cermin pribadi yang mulia, figure guru yang demikian yang diharapkan dari siapa pun yang ingin menunjukkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Tujuan belajar, penting bagi guru dan siswa sendiri, dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa, rumusan tersebut disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa. Sasaran belajar tersebut berfaedah bagi guru untuk membelajarkan siswa, guru mencapai sasaran belajar untuk mencapai tujuan belajar (1) Guru menyusun acara pembelajaran dan

berusaha mencapai sasaran belajar yang dapat dilakukan oleh siswa (2) Siswa melakukan tindak belajar yang meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru memberikan informasi tentang sasaran belajar, maka kemampuan siswa meningkat untuk mencapai tujuan belajar yang baru dalam dunia pendidikan.

Menurut (S,Margono 2013 :1) banyak siswa rendah prestasi belajarnya justru ia takut gagal. Dalam pemahaman siswa merupakan factor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berlangsung interaksi instruksional tetapi juga interaksi pedagogis yang merupakan sentuhan-sentuhan emosional sehingga siswa merasa senang belajar.

Usaha menciptakan iklim belajar yang baik antara lain tergantung pada kepribadian dan kemampuan guru sebagai salah satu komponen manusiawi selaku pengajar dan pendidik serta pembimbing yang selalu mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru yang otoriter dalam mengajar biasanya kurang memperoleh simpati dari para siswa dan siswa kurang berhasil dalam studinya, disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru yang bersangkutan. Disamping itu kepribadian dan kemampuan guru sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa karena pada hakekatnya pekerjaan guru itu bukanlah mengajar mata pelajaran tetapi mengajar anak-anak manusia sebagaimana di kemukakan oleh Djamrah, Syaiful Bahri (2013: 15) bahwa “ Guru mengajar anak-anak manusia dan bukan mata pelajaran-mata pelajaran”. Dengan demikian siswa bukan hanya belajar dari apa yang di sampaikan guru tetapi belajar dari sikap yang diberikan guru selaku pola panutan bagi siswa. Setiap seorang

guru yang baik, secara psikologis dapat menimbulkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang diberikan, bahkan siswa rela melakukan apa yang harus di perintah guru. Oleh karena itu guru harus memiliki jumlah pengetahuan tentang kondisi siswa, pengetahuan tentang siswa oleh guru, dan pengetahuan guru tentang keadaan siswa secara menyeluruh dan terutama tentang kepribadiannya di samping sebagai suatu alternative untuk menyusun strategi pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk melakukan perubahan terhadap perilaku siswa dalam belajar.

Dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: ceramah. Selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh beberapa guru didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa.

SMK Negeri 1 Suwawa merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru masih banyak mendominasi penggunaan metode konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut rendah. Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif, pada mata pelajaran PKn kelas X jurusan teknik computer jaringan SMK Negeri 1 Suwawa adalah 75. Dari data daftar nilai kelas X jurusan teknik computer jaringan SMK Negeri 1 Suwawa berjumlah 39 siswa hasil nilai tugas menunjukkan sebanyak 27 siswa

diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 70% dan 12 siswa lainnya mencapai atau sama dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 30%.

Hasil belajar yang rendah tersebut didorong oleh kemampuan siswa yang masih rendah, keaktifan belajar yang kurang terlibat menjadikan siswa masih terpaku dengan perintah guru, mereka asyik berbicara dengan temannya, ramai, dan diam saja, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih kurang optimal. Pembelajaran yang masih kurang optimal tersebut terindikasi dari proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang masih banyak mengalami kendala. Kendala dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan teridentifikasi sebagai berikut : (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih rendah.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan masih kurang optimal, sehingga diperlukan perbaikan yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat*. Dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kelompok khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis menduga bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat*, maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan menggunakan *Metode debat* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Suwawa”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru masih banyak mendominasi penggunaan metode ceramah
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaran masih rendah

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran di kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Suwawa?”**

1.4 Cara pemecahan masalah

Masalah tentang kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Suwawa akan dipecahkan dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat*.

Dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kelompok.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Suwawa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat*.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran kreatif dan inovatif

2) Manfaat praktis

a. Untuk Guru

1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran
2. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat* memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif inovatif

b. Untuk Siswa

1. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat* diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan *metode debat* siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi Pendidikan Kewarganegaran serta dapat menambah semangat dalam belajar.